Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 36718-36721

Analisis Kualitatif Penerapan Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Menciptakan Lingkungan Komunikatif Yang Efektif Di Sekolah Dasar

Tiarnita Maria Sarjani br. Siregar[1], Putri Pakpahan[2], Marie Natasya Simorangkir[3], Dea Febria br. Ketaren[4], Selsy Abrilya[5]

[1,2,3,4,5]Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
Email: lian.nita2010@gmail.com, putri.1243111022@mhs.unimed.ac.id, marienatasya.1243111031@mhs.unimed.ac.id, deafebria.1241111026@mhs.unimed.ac.id, selsyabrilya.1241111085@mhs.unimed.ac.id

Published: December , 2025

ABSTRAK

Penerapan Communicative Language Teaching (CLT) di sekolah dasar menjadi pendekatan penting untuk menciptakan pembelajaran bahasa yang komunikatif, interaktif, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif bagaimana CLT diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris serta perannya dalam membangun lingkungan kelas yang komunikatif. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi pustaka yang memanfaatkan jurnal empiris dan kajian teoretis terkait pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa CLT mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator melalui aktivitas seperti dialog, diskusi kelompok, role play, dan tugas komunikatif berbasis konteks. Kendala seperti keterbatasan waktu, media pembelajaran, serta rendahnya kepercayaan diri siswa tetap menjadi tantangan dalam implementasi CLT. Secara keseluruhan, CLT terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif apabila didukung strategi pembelajaran yang tepat dan kreativitas guru.

Kata kunci: *CLT, komunikasi, pembelajaran bahasa Inggris, sekolah dasar*

ABSTRACT

The implementation of Communicative Language Teaching (CLT) in elementary schools is an essential approach to creating communicative, interactive, and meaningful English learning experiences. This study aimed to qualitatively analyze how CLT was applied in English classrooms and how it contributed to developing an effective communicative learning environment. A descriptive qualitative method was employed through a literature review of empirical studies and theoretical discussions on English learning, CLT, role play, and communicative classroom interaction in elementary schools. The analysis revealed that CLT enhanced student participation, improved vocabulary mastery and speaking skills, and increased learners' confidence to communicate. Teachers functioned as facilitators who encouraged authentic interaction through dialogues, group discussions, role plays, and context-based communicative tasks. However, limited instructional time, insufficient learning media, and low student confidence remained challenges during implementation. Overall, CLT proved to be effective in fostering a communicative learning environment when supported by appropriate teaching strategies and creative classroom management.

Keywords : CLT, communication, English learning, Elementary School

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi. Namun, pembelajaran di tingkat sekolah dasar masih banyak yang menggunakan metode tradisional

seperti ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa secara langsung.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan berbahasa siswa adalah kurangnya media pembelajaran yang mendukung aktivitas komunikatif. Guru lebih banyak menggunakan latihan tertulis dan penjelasan materi sehingga siswa jarang memproduksi bahasa secara spontan (Aswad, 2024).

Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) dikembangkan untuk membuat siswa menggunakan bahasa secara langsung dalam kegiatan yang mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari. Dalam CLT, fokus utama bukan lagi pada hafalan struktur, melainkan pada kemampuan siswa membangun pesan, memahami makna, dan berinteraksi secara spontan dalam berbagai konteks komunikasi.

Temuan Civitas (2024) memperkuat bahwa role play sebagai bagian dari pendekatan komunikatif dapat menurunkan kecemasan siswa saat berbicara. Siswa merasa lebih bebas berekspresi ketika memainkan peran tertentu, sehingga partisipasi mereka meningkat secara konsisten.

Hasil-hasil penelitian seperti karya Hermansyah dkk. (2024), Indri Yani (2021), dan Elmiwati dkk. (2024), menunjukkan bahwa CLT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kosakata, keberanian berbicara, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan komunikasi. Aktivitas seperti role play, dialog kontekstual, dan group work terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa lebih aktif menggunakan bahasa Inggris.

Mawati dan Ariani (2023) menambahkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sering terjadi karena guru belum mampu menciptakan interaksi dua arah. Banyak siswa mengikuti instruksi tanpa memahami tujuan komunikatif dari kegiatan tersebut.

Namun demikian, penerapan CLT di sekolah dasar masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, rasa percaya diri siswa yang rendah, minimnya media pendukung, serta kemampuan guru yang belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan pembelajaran berbasis komunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi CLT belum berjalan optimal dan memerlukan kajian mendalam.

Penelitian dalam lima tahun terakhir juga menegaskan bahwa CLT semakin relevan untuk pembelajaran siswa sekolah dasar karena pendekatan ini mampu menciptakan interaksi autentik yang mendorong keberanian siswa berbicara. Guru-guru di konteks EFL melaporkan bahwa CLT meningkatkan keterlibatan dan inisiatif siswa dalam percakapan, meskipun beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan media masih sering dijumpai (Albiladi & Ahmad, 2020; Hapsari, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber data berasal dari jurnal empiris dan artikel teoretis terkait pembelajaran bahasa Inggris, Communicative Language Teaching (CLT), role play, dan lingkungan belajar komunikatif pada siswa sekolah dasar.

Setiap jurnal dianalisis melalui pembacaan mendalam, identifikasi tema inti, perbandingan temuan antar-penelitian, serta pengelompokan pola konseptual mengenai implementasi CLT. Analisis data dilakukan melalui teknik pengkodean tematik yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola mengenai efektivitas CLT dalam menciptakan lingkungan kelas yang komunikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa implementasi Communicative Language Teaching (CLT) dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar umumnya diterapkan melalui aktivitas yang berorientasi pada komunikasi nyata. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan seperti role play, dialog berbasis situasi sehari-hari, diskusi kelompok kecil, permainan kosakata, dan sesi tanya jawab terbuka. Dalam pendekatan ini, guru berfungsi sebagai pengarah yang menyiapkan situasi komunikasi agar siswa dapat menggunakan bahasa Inggris secara mandiri.

Penelitian Hermansyah et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan role play secara terstruktur mampu meningkatkan kelancaran berbicara, kejelasan pengucapan, serta keberanian siswa dalam

berkomunikasi. Sementara itu, Aswad et al. (2024) menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan CLT lebih dinamis dan interaktif karena aktivitas yang digunakan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Civitas (2024) menegaskan bahwa role play membantu menurunkan kecemasan berbicara karena siswa merasa lebih nyaman ketika mengekspresikan diri melalui peran tertentu. Pendekatan ini memberi ruang aman bagi siswa untuk mencoba berbicara tanpa takut dihakimi.

Peningkatan kemampuan bahasa siswa terlihat pada aspek kosakata, kelancaran berbicara, dan kepercayaan diri. Elmiwati et al. (2024) menyatakan bahwa siswa lebih mudah mengingat kosakata melalui kegiatan yang menempatkan kata dalam konteks bermakna. Penelitian JRPP (2024) juga memperlihatkan peningkatan keterlibatan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis CLT.

Namun, tantangan masih ditemukan dalam implementasi CLT. Guru kerap menghadapi keterbatasan waktu, minimnya media pembelajaran, serta kesulitan mengatur kelas besar. Beberapa siswa juga menunjukkan rasa malu atau khawatir melakukan kesalahan ketika berbicara. Mawati dan Ariani (2023) menyebut bahwa rendahnya partisipasi siswa muncul karena interaksi kelas yang masih cenderung satu arah.

Temuan-temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa CLT mampu meningkatkan kelancaran berbicara, kosakata, serta keberanian siswa sekolah dasar dalam merespons pertanyaan secara spontan. Melalui aktivitas interaktif seperti pair work dan dialog kontekstual, siswa menjadi lebih aktif menggunakan bahasa Inggris selama pembelajaran (Rahman & Amirullah, 2022).

Strategi yang disarankan meliputi penyederhanaan materi sesuai tahap perkembangan siswa, penggunaan media visual sederhana, serta penerapan kegiatan bertahap mulai dari pair work, small group discussion, hingga aktivitas kelas penuh. Pujian dan dukungan emosional dari guru juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

Hambatan-hambatan tersebut sejalan dengan temuan Albiladi dan Ahmad (2020) yang menyatakan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam pengelolaan waktu, media pembelajaran, dan pemahaman teknis penerapan CLT. Selain itu, penelitian Hapsari (2021) juga menyoroti bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kecemasan awal ketika diminta berbicara, sehingga pendekatan bertahap dan dukungan emosional guru sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, hasil studi pustaka menunjukkan bahwa CLT memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar apabila didukung strategi pembelajaran yang tepat, media relevan, dan peran aktif guru sebagai fasilitator.

KESIMPULAN

Studi pustaka ini menunjukkan bahwa Communicative Language Teaching (CLT) merupakan pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar komunikatif di sekolah dasar. CLT terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, motivasi, serta kepercayaan diri siswa. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, media, dan kesiapan siswa, hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi pembelajaran kreatif dan peran aktif guru. Dengan dukungan yang tepat, CLT sangat relevan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa penerapan CLT tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga mendukung terciptanya interaksi kelas yang lebih aktif dan bermakna. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan guru dan penyediaan media pembelajaran yang memadai agar CLT dapat berjalan optimal pada tingkat sekolah dasar. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi implementasi CLT melalui pendekatan hybrid atau integrasi teknologi untuk melihat efektivitasnya dalam konteks pembelajaran modern.

DAFTAR PUSTAKA

Albiladi, W. S., & Ahmad, A. M. (2020). Exploring the Use of Communicative Language Teaching (CLT) in EFL Contexts: Teachers' Attitudes and Perceptions. *English Language Teaching Journal*, Canada.

Aswad, M., Putri, A. M. J., & Sudewi, P. W. (2024). Enhancing Student Learning Outcomes Through The Communicative Language Teaching Approach. *Universitas Islam Al-Ishlah Journal*, Banda Aceh.

Citra, D. F., & Bakti, S. (2023). Communicative Language Teaching: Improving EFL Students' Speaking Skills in an Indonesian Islamic Boarding School Context. *Universitas Citra Bakti Journal*, Bandung.

Daeli, F. Y. (2023). Bermain Peran dalam Peningkatan Keterampilan Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar. *Universitas Kolibi Education Journal*, Jakarta.

Elmiwati, E., Rismiwati, R., & Noto, S. R. (2024). Improving Students' Speaking Skill by Applying Communicative Language Teaching (CLT). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Yogyakarta.

Hapsari, I. N. (2021). The Implementation of Communicative Language Teaching in Teaching Speaking for Young Learners. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, Yogyakarta.

Hermansyah, S., Astinah, A., Mohamed, S. H. S., & Nirmala, M. (2024). The Improvement of English Speaking Skills for Elementary School Students Through the Role Play Method. *Civitas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Sidrap.

Huda, N., et al. (2020). ESL Primary Teachers' Perceptions on the Use of CLT Approach to Teach CEFR Speaking Skill. *Universiti Malaysia Perlis Journal*, Malaysia.

IJARPED. (2022). Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif: Pendekatan CLT. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Indonesia.

Rahman, U., & Amirullah. (2022). Applying CLT Approach to Improve Students' English Speaking Performance at Elementary Level. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, Indonesia.